

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan alat pengkomunikasian mengenai informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal (debitur, kreditur, investor, dan sebagainya). Terdapat beberapa jenis laporan keuangan antara lain Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas (Pemegang Saham), Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan. Salah satu manfaat dari laporan keuangan adalah memberi petunjuk kepada seseorang ketika mengambil keputusan yang benar dan tepat. Agar laporan keuangan bisa dianggap akurat laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan PSAK (Setianingsih, 2013).

Salah satu bagian dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau menderita kerugian. Pada laporan laba rugi terdapat informasi laba dimana informasi laba tersebut menjadi alat informasi yang paling dipertimbangkan untuk pengambilan suatu keputusan bagi investor dan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi laba yang mampu diperoleh untuk memprediksi di masa yang akan datang. Informasi laba harus disajikan dengan benar dalam laporan keuangan supaya tidak terjadi kesalahan didalamnya (Setianingsih, 2013).

Adanya kualitas laba, terhadap pihak eksternal dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang relevan sehingga dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi sebuah perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat dari pendapatan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan. Sebagai pimpinan perusahaan harus lebih mengetahui tentang keadaan perusahaannya dibandingkan dari luar perusahaan. Penyebab yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun laporan pendapatan perusahaan tidak sesuai keadaan sesungguhnya tetapi hanya untuk kepentingan pribadinya, contohnya mendapat bonus gaji (Warianto dan Rusiti, 2013).

Kasus penurunan laba yang terjadi di salah satu perusahaan milik negara atau BUMN. Kondisi yang terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan penurunan laba bersih dalam periode 2019, laba BTN mencapai Rp 209 miliar atau turun lebih dari 92% dibanding perolehan laba periode 2018 yang mencapai Rp 2,81 triliun. Pada periode 2020, Bank Tabungan Negara (BTN) menargetkan pertumbuhan kredit 8% sampai 10% dan porsi DPK 13-15%. Sementara NPL akan dijaga di 3-3,5% dan menargetkan laba sekitar Rp 2,5 triliun-Rp 3 triliun di 2020 (www.cnbcindonesia.com).

Penurunan laba yang terjadi di perusahaan Bank Tabungan Negara (BTN) terjadi karena karena peningkatan pencadangan, dan bersih kredit karena kualitas yang memburuk. Terdapat faktor-faktor yang membuat penurunan beratnya tantangan 2019 dan membuat BTN melakukan evaluasi kembali. Sehingga melakukan upaya salah satunya melakukan pencadangan untuk memperbaiki kinerja ke depan. Likuiditas yang ketat di 2019 mengakibatkan

perhimpunan DPK semakin kompetitif yang berdampak pada *pricing* DPK dan meningkatkan sumber pendanaan bank dari non-DPK dan membuat beban bunga naik. Penurunan kualitas kredit terjadi akibat melambatnya penjualan apartemen dan berdampak pada NPL. Namun NPL net BTN masih sekitar 2%. BTN pada 2020 menyiapkan beberapa strategi meningkatkan kinerja, salah satunya memperkuat *Collection Management System*, kerja sama pendanaan untuk pembiayaan housing, meningkatkan dana melalui aktifasi rekening tabungan akun transaksional.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *Temporary Book-Tax Differences*, *Leverage*, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*.

Faktor pertama, *Temporary Book-Tax Differences* adalah perbedaan yang menunjukkan besaran antara laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan tersebut terjadi antara penghasilan sebelum pajak perbedaan tujuan menurut akuntansi dan perpajakan sehingga dapat mengakibatkan *book tax differences* mengakibatkan peluang manajemen laba yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Sujana, 2018) mengenai *temporary book tax differences* menunjukkan bahwa *temporary book-tax differences* yang besar dapat menjadi indikasi yang buruk terhadap kualitas laba. Standar akuntansi keuangan yang lebih memberikan kebebasan dalam pelaporan dibandingkan dengan perpajakan, menyebabkan *book-tax differences* yang semakin besar dapat mengindikasikan kualitas laba rendah sehingga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini berbeda dengan pendapat

(Aprilina,2017) yang menunjukkan bahwa *Temporary Book-Tax Differences* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang terjadi karena adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer pada kualitas laba.

Faktor kedua, *Leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan hutang perusahaan terhadap aset perusahaan ataupun modal. Dengan rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dengan kondisi yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Tingginya rasio *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut dapat meningkat, namun utang yang tinggi juga dapat mengakibatkan kebangkrutan. Rasio yang rendah akan menarik perhatian kreditur dikarenakan semakin rendah rasio maka akan semakin besar perlindungan kerugian yang diperoleh dari perusahaan, disisi lain pemegang saham menginginkan adanya tingkat *leverage* yang lebih besar oleh karena itu kualitas laba akan menjadi lebih rendah yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Sujana, 2018) dan (Wati dan Putra, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas labanya menjadi rendah. Sedangkan hasil sebaliknya (Warrad, 2017) dan (Silfi, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba,

leverage yang besar belum menjamin perusahaan mempunyai laba yang berkualitas apabila dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi

Faktor ketiga, Likuiditas merupakan salah satu faktor yang akan menentukan sukses atau gagalnya perusahaan, karena likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Tanjung,2019). Kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi cukup baik serta berkesanggupan dalam melunasi seluruh hutang lancar dengan tepat waktu disebut dengan tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung melaporkan laba sebenarnya tanpa melakukan manipulasi.

Tanjung (2019) menyatakan bahwa, likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu sehingga kualitas laba semakin tinggi, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan (Riska, 2016) yang mengatakan bahwa kualitas laba rendah diakibatkan karena likuiditas yang terlalu tinggi dan menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva lancarnya secara maksimal. Sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set merupakan faktor keempat yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Keputusan investasi berbentuk kombinasi antara aktiva yang dipunyai dan pilihan investasi masa depan. Menurut (Tanjung, 2019) menyatakan bahwa komponen terpenting dari nilai pasar adalah kesempatan investasi perusahaan. Hal ini disebabkan cara pandang manajer, investor, dan kreditor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan. Manajemen laba yang besar dapat diketahui dengan adanya kesempatan investasi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan para manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba jika pertumbuhan perusahaan tinggi untuk membuktikan keakuratan informasi mengenai pertumbuhan dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh (Paulina dan Rusiti, 2014) mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil menurut (Yasa, 2019) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sujana (2018). Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menambah variabel independen yaitu likuiditas dan *Investment Opportunity Set*. Alasan penambahan variabel tersebut diharapkan menjadi solusi dalam perbandingan laba serta disarankan dari penelitian sebelumnya. Likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena likuiditas merupakan salah satu faktor yang akan menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan dimana likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan *Current Ratio* (Tanjung, 2019). Kualitas laba juga dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set*, karena komponen terpenting dalam nilai pasar adalah kesempatan investasi perusahaan. Manajemen laba yang besar dapat diketahui dengan adanya kesempatan investasi yang lebih tinggi (Tanjung, 2019). Perbedaan kedua terletak pada sektor perusahaan sektor penelitian dari sebelumnya yaitu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Perbedaan yang ketiga terletak pada rentang waktu penelitian, pada penelitian sebelumnya pada rentang waktu 2014-2016, sedangkan pada penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Temporary Book-Tax Differences, Leverage, Likuiditas, Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)**"

1.2. Ruang lingkup

Berikut ini ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas:

1. Menggunakan kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen.

2. Menggunakan *temporary book-tax differences* (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3), dan *investment opportunity set* (X_4) sebagai variabel independen.
3. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode penelitian 2015 sampai 2019.

1.3. Perumusan Masalah

Informasi laba merupakan informasi yang dicari oleh pengguna laporan. Pihak eksternal menggunakan informasi laba sebagai parameter untuk mengukur kinerja operasional. Pihak internal perusahaan memiliki keuntungan berupa memegang informasi mengenai kondisi perusahaan seperti seorang manajer di suatu perusahaan dianggap beruntung dibandingkan pihak eksternal. Hal tersebut yang menjadikan manajer dapat menjadikan manajemen laba perusahaan supaya mendapatkan bonus dari atasan. Maka dari itu jika hal tersebut masih berlaku maka akan berakibat buruk pada kualitas laba yang menjadi rendah (Putri dan Sujana, 2018).

Untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi manajer perusahaan dapat melakukan berbagai cara, baik secara legal maupun illegal yang berakibat menyesatkan pengambilan keputusan pada *stakeholder*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Temporary book-tax differences*, *Leverage*, Likuiditas, *Investmen oportunity set* berpengaruh pada kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Temporary Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji mengenai pengaruh *Temporary Book-Tax Differences* terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji mengenai pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji mengenai pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti peneliti, institusi pendidikan, perusahaan, dan masyarakat.

a. Bagi peneliti Selanjutnya

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang informasi laba yang berkualitas

pada perusahaan BUMN dan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Mampu memberikan peningkatan kesadaran baik pemilik ataupun manajemen perusahaan untuk mengikuti semua peraturan dan standar akuntansi yang ditetapkan serta tidak melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh *temporary book-tax differences*, *leverage*, *likuiditas*, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba ketika ingin berinvestasi.

